

Materi Al Islam

Tatacara Wudhu dan Shalat

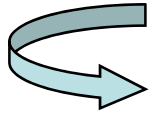
Bimbingan Rohani
RS. Islam Jakarta

PENGERTIAN AGAMA

- Agama adalah apa yang disyari'atkan Allah dengan perantara Nabi - Nabi - Nya berupa perintah - perintah, larangan - larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat.
- Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah apa yang diturunkan Allah di dalam Al-Qur'an dan yang tersebut dalam As- Sunnah yang shahihah. berupa perintah - perintah, larangan - larangan serta petunjuk untuk kebaikan manusia di Dunia dan Akhirat.
- Islam adalah nama agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul sejak Nabi Adam AS sampai dengan Nabi Muhammad SAW .

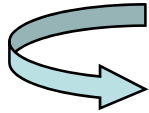
Karakteristik Agama Islam

1. Islam adalah agama yg bersumber dari Allah SWT baik melalui wahyu secara langsung (al Qur'an) maupun tidak langsung (sunnah) QS. 32:2, 39:2
2. Ajaran Islam bersifat komprehensif (mencakup seluruh aspek kehidupan)
3. Ajaran Islam bersifat universal (berlaku untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman)



Lanjutan

4. Ajaran Islam sesuai dg fitrah manusia. (QS. 30:30)
5. Ajaran Islam menempatkan akal manusia pada tempat yg sebaik-baiknya secara proporsional. (QS. 7:179, 31:20)
6. Ajaran Islam menjadi rahmat bagi alam semesta. (QS. 21:107)



Lanjutan

7. Ajaran Islam berorientasi ke masa depan (akherat) tanpa melupakan masa kini (dunia) QS. 28:77)
8. Ajaran Islam menjanjikan sorga bagi yang beriman dan neraka bagi yang kufur (tidak beriman) QS. 98:6-8)

SUMBER AJARAN ISLAM

1. Sumber Ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunah Al-Maqbulah (Ashohihah).
 - a. Berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunah tanpa terikat dengan aliran teologis dan madzhab-madzhab fiqh manapun.
 - b. Modern atau berkemajuan
 - c. Tajdid : Purifikasi dan Dinamisasi
 - d. Ijtihad dan Ijma merupakan metode Istinbat (penetapan) hukum

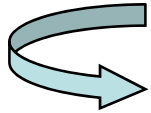
Aspek Ajaran Islam

1. AQIDAH

bekerja untuk terlaksananya aqidah Islam yang murni bersih dari gejala gejala kemusyrikan, bid'ah dan khurafat tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam

2. AKHLAK

Bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran al Qur'an dan as Sunnah tidak bersendikan pada nilai ciptaan manusia



Lanjutan

3. IBADAH

Bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah saw tanpa tambahan dan perubahan dari manusia

4. MUAMALAH DUNIAWIYAH

Bekerja untuk terlaksananya muamalah duniawiyat dengan berdasarkan ajaran agama serta kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT

Prinsip Dasar Syariat Islam

Prinsip Dasar Syariat Islam

1. Tidak Sulit ('adamul haraj)
2. Sedikit Beban (Taqililul Takalif)
3. Bertahap (at Tadrij)
4. Kemaslahatan (Maslahat)
5. Mudah (Taisyir)

Tujuan Syariat Islam

Tujuan Syariat Islam

1. Menjaga Keturunan (Hifzul Nasab)
2. Menjaga Harta (Hifzul Maal)
3. Menjaga Jiwa (Hifzul Nafsi)
4. Menjaga Akal (Hifzul Aqli)
5. Menjaga Agama (Hifzu ad Din)

Keyakinan Muslim terhadap Islam

Keyakinan muslim terhadap Islam:

1. Islam adalah wahyu Allah (QS. 42:13)
2. Islam adalah agama yg haq (QS. 61:9)
3. Islam adalah agama yg Lurus (QS 30:30)
4. Islam adalah agama yg bersih (QS 39:3)
 - a. Bersih dari syirik (QS 13;36)
 - b. Bersih dari kesalahan (QS 4:82)
 - c. Bersih dari campur tangan manusia
5. Islam adalah satun-satunya agama Allah (QS 3:19)
6. Allah tidak menerima selain Islam (QS. 3:85)

Ruang Lingkup Hukum Islam

Ruang lingkup Hukum Islam

1. Berkaitan dengan ubudiyah
2. Berkaitan dengan Muamalah
3. Berkaitan dengan Munakahat
4. Berkaitan dengan Jinayat

Pengertian hukum Islam

Hukum Islam :

Khitab (Perintah) Allah SWT yang berkaitan dengan pekerjaan orang mukallaf (terbebani perintah agama)

2 Macam hukum Islam

1. Hukum Taklifi
2. Hukum Wadh'i

Hukum Taklifi

Hukum Taklifi:

Khitab (perintah) Allah SWT yang berbentuk tuntutan dan pilihan

Macam Hukum Taklifi

1. Wajib (Talab al Fi'li talaban jaziman)
2. Sunnah (Talab al Fi'li talaban ghair jaziman)
3. Tahrim (Talab at tarki talaban jaziman)
4. Makruh (Talab at tarki talaban ghair jaziman)
5. Mubah (Talab al Fi'li atau at tarki)

Syarat terkena hukum Taklifi

Seorang terkena hukum Taklifi, jika:

1. Baligh (Dewasa)
2. Berakal sehat
3. Dalam keadaan sadar

Faktor terlepasnya hukum Taklifi, jika:

1. Masih Bayi (shobiyun)
2. Orang gila (Majnun)
3. Orang yang tertidur (Naaimun)

Hukum Wadh'i

Hukum Wadh'i

Titah Allah yang berbentuk “ketentuan” yang ditetapkan pembuat hukum sebagai suatu yang berkaitan dengan hukum taklifi (akibat dari pelaksanaan hukum taklifi)

Ketentuan tersebut dapat berupa:

1. Sebab
2. Syarat
3. Manti' (larangan)
4. Shah
5. Batal
6. Rukhshah

Ijtihad

Sumber hukum Islam

1. Al Qur'an
2. As Sunnah

Metode pengambilan hukum dg “**Ijtihad**”
melalui jalan **Ijma'** dan **Qiyas**

Ijtihad adalah:

Mencurahkan segenap kemampuan Mujtahid dalam mendapatkan hukum dengan suatu metode (metodologi yang benar)

Pentingnya Ijtihad

Kenapa perlu “Ijtihad”

1. Karena ada dalil dznanny dalalah
2. Perkembangan kehidupan manusia

Sejak kapan ada “Ijtihad”

Ijtihad ada sejak zaman Rasul sampai sekarang

Ijtihad yang diterapkan “Majlis Tarjih”

1. Ijtihad bayani : memperjelas keterangan
2. Ijtihad Qiyasi : membandingkan hukum
3. Ijtihad Istislahi : mencari maslahat hukum

Istilah dalam Agama Islam

Ada beberapa istilah yang perlu diketahui:

1. TARJIH

secara etimologi, berasal dari kata “rajaha” yang bermakna “unggul (kuat)”

secara terminologi, “Menguatkan salah satu dalil (hukum) terhadap dalil hukum yang lainnya”

2. ITTIBA'

secara etimologi, berasal dari kata “taba'a” yang bermakna “menerima (ikut)”

secara terminologi, “Menerima perkataan orang lain dengan mengetahui sumber atau alasan perkataan tersebut”

Istilah dalam Agama Islam

Ada beberapa istilah yang perlu diketahui:

1. TAQLID

secara etimologi, berasal dari kata “qalada” yang bermakna “meniru”

secara terminologi, “Mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui sumber (alasan)”

2. BID'AH

secara etimologi, berasal dari kata “taba'a” yang bermakna “menerima (ikut)”

secara terminologi, “Menerima perkataan orang lain dengan mengetahui sumber atau alasan perkataan tersebut”

THOHAROH

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang selalu mensucikan diri”

“Kebersihan itu sebagian dari iman”

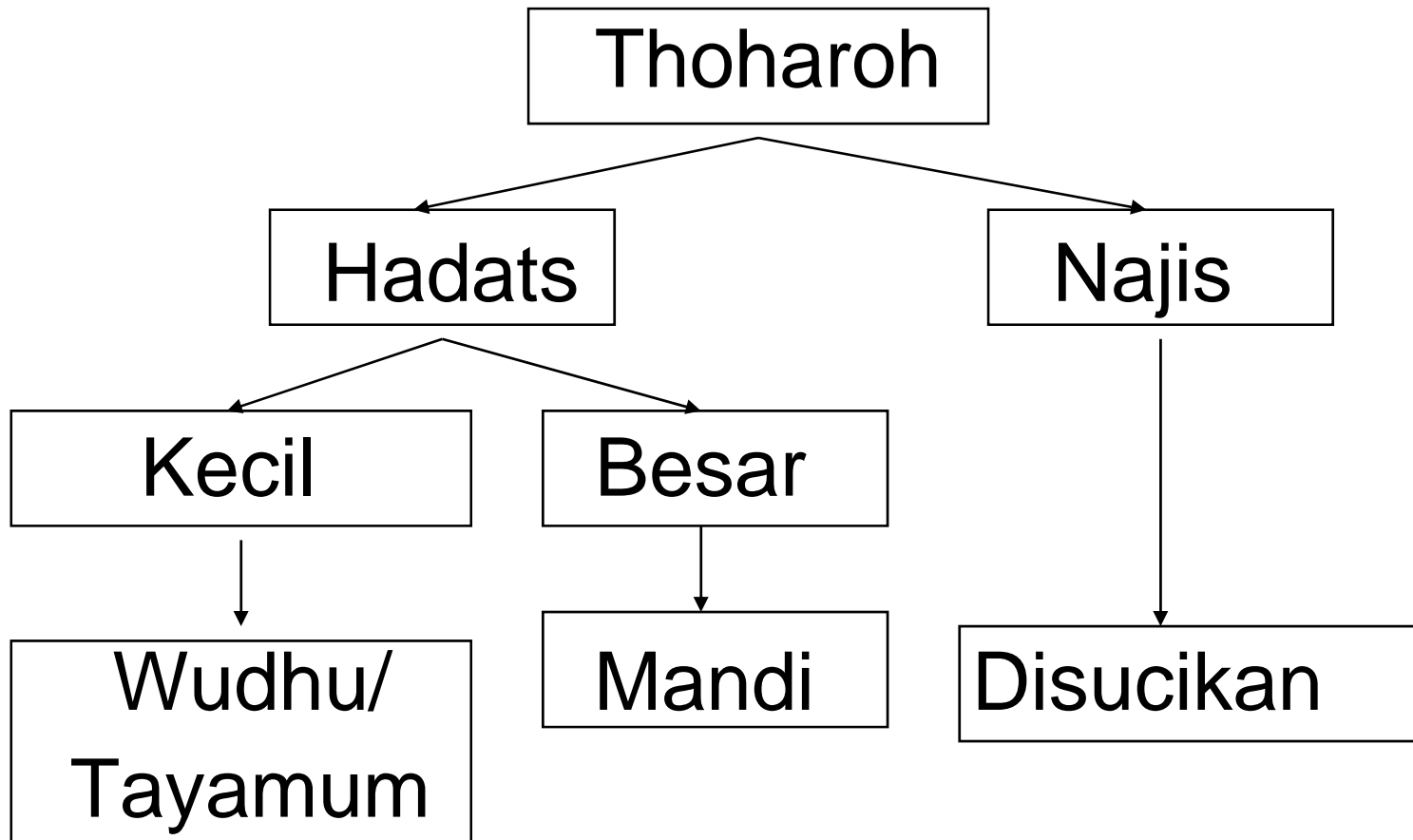
PENGERTIAN THOHAROH

- Etiminologi → “Membersihkan diri”
- Terminologi → “Bersuci dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh syara’ guna menghilangkan najis dan hadats”

THOHAROH DALAM ISLAM

- Tazkiyah → Qolbu (Nafs)
- Nadhofah → Fisik (Jasmani)
- Thobat → Maksiat
- Thoharoh → Ibadah Mahdhoh

SEBAB THOHAROH



PENGERTIAN NAJIS

- ❖ Etimologi → Segala sesuatu yang dipandang kotor
- ❖ Terminologi → Macam-macam kotoran yang dapat menghalangi sahnya shalat ataupun sahnya thawaf

BENDA-BENDA NAJIS

- Bangkai (kecuali ikan dan balang)
- Darah (hati)
- Daging Babi
- Wadi/Madzi
- Air Seni / Kotoran Manusia
- Khamar
- Muntah

PENGERTIAN HADATS

- **Etimologi**

Keadaan atau Situasi

- **Terminologi**

Keadaan tidak suci yang mengenai pribadi muslim sehingga menyebabkan terhalangnya orang itu melakukan shalat atau thawaf

MACAM-MACAM HADATS

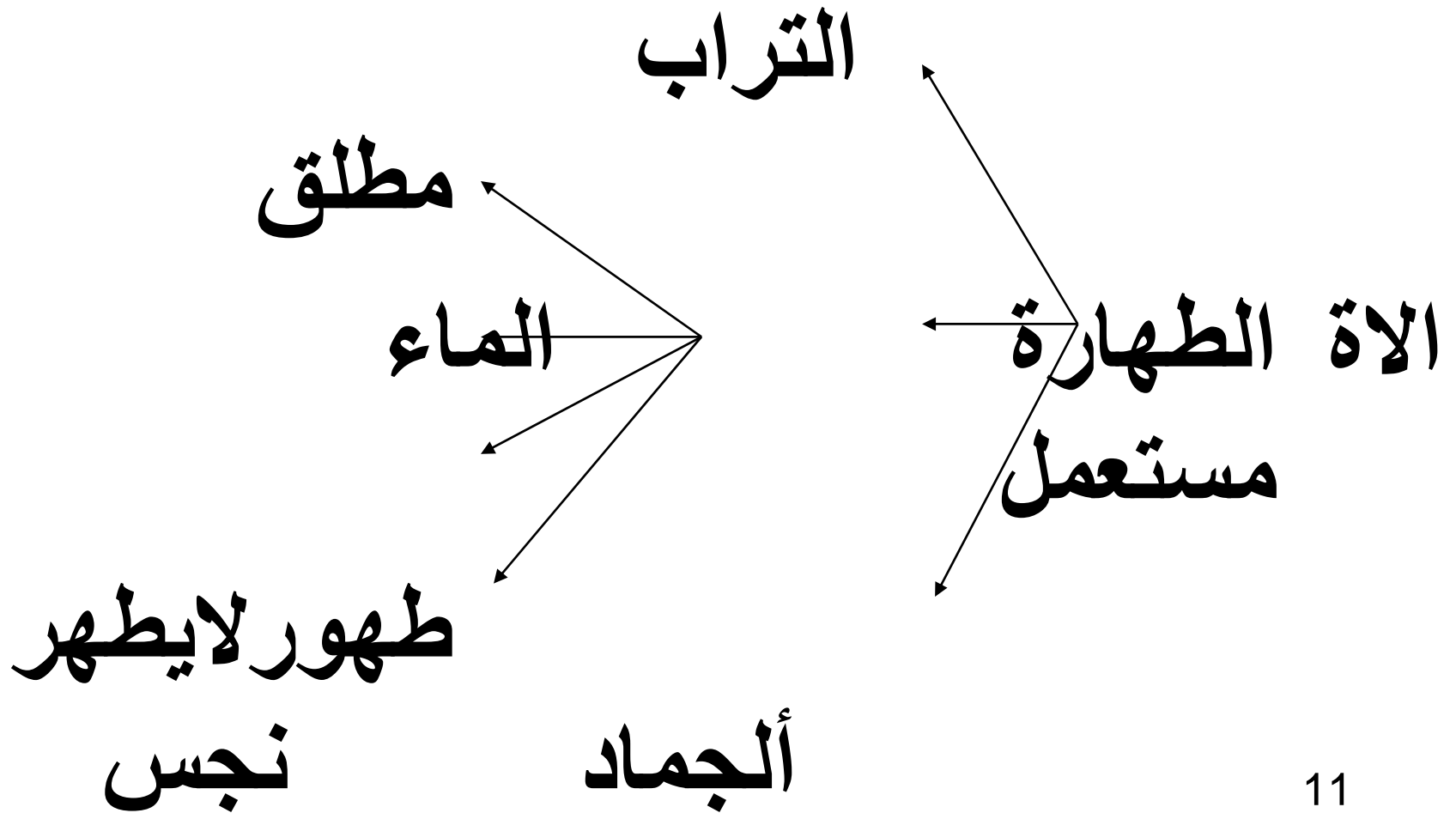
Hadats Besar

- ❖ Mengeluarkan mani
- ❖ Hubungan kelamin
- ❖ Haid
- ❖ Nifas

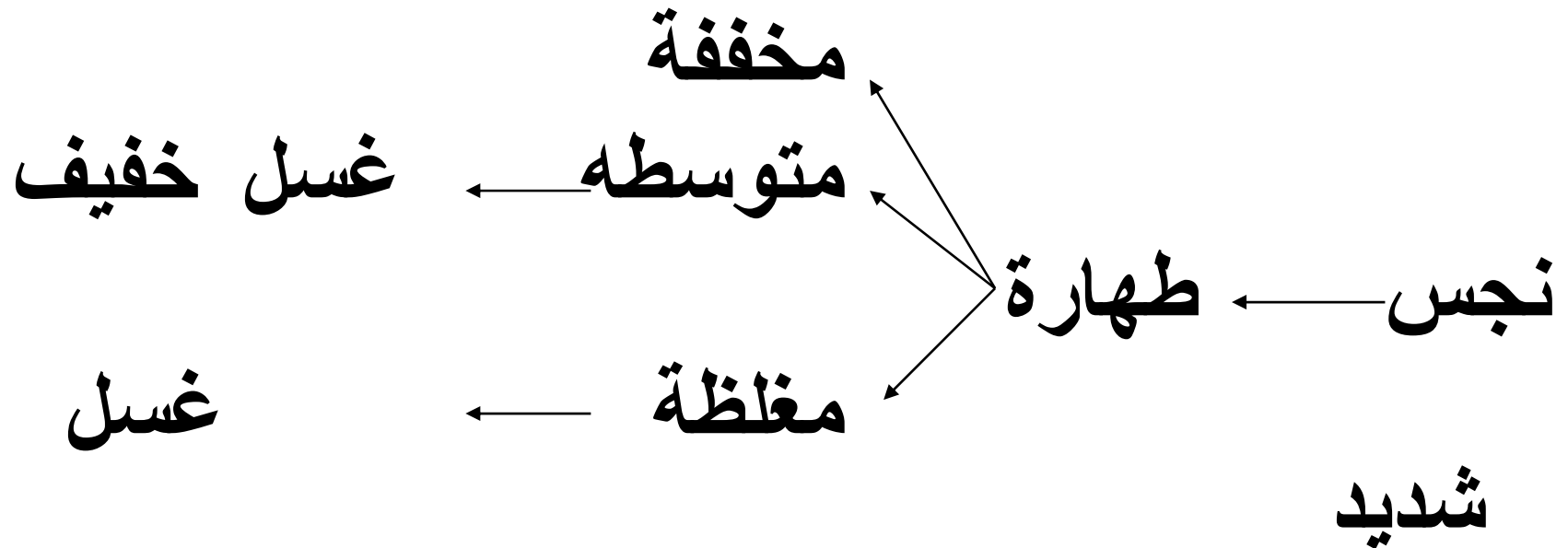
Hadats Kecil

- ❖ Keluar dari 2 jalan
- ❖ Menyentuh kemaluan tanpa alas
- ❖ Tidur nyenyak

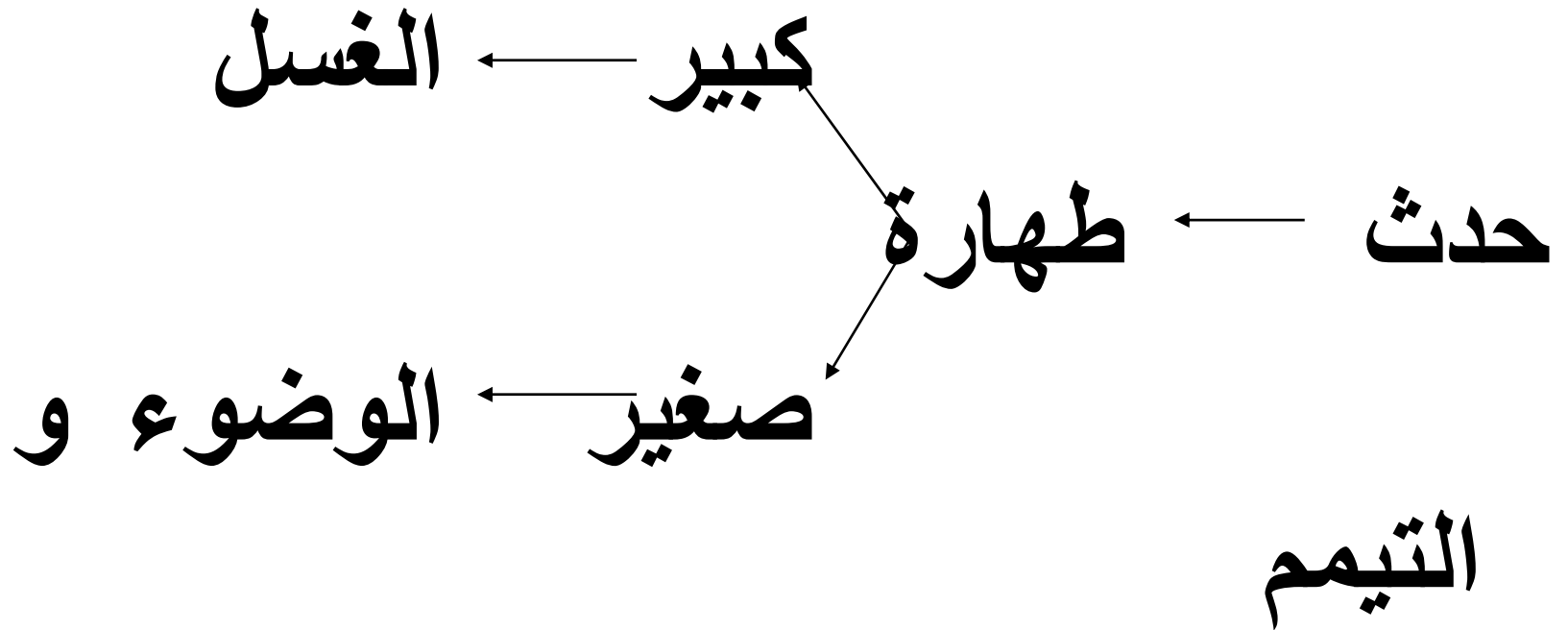
Alat untuk Bersuci dari Najis



HAL-HAL YANG WAJIB DISUCIKAN



CARA MENGHILANGKAN NAJIS



Cara Mandi Hadats Besar (Wajib)

- ❖ Membaca Basmalah
- ❖ Membasuh & menghilangkan kotoran yang menempel
- ❖ Berwudhu & untuk membasuh kaki ditanguhkan
- ❖ Menuangkan air keseluruhan tubuh, didahulukan anggota sebelah kanan
- ❖ Membasuh kedua kaki dengan mendahulukan sebelah kanan

Mandi yang di Sunnahkan

- Mandi Jum'ah
- Mandi setelah memandikan mayat
- Mandi masuk kota Makkah
- Mandi Ihram

Tata Cara Berwudhu

- ✓ Niat
- ✓ Membaca Basmallah
- ✓ Membasuh telapak tangan
- ✓ Berkumur dan menghirup air kedalam hidung

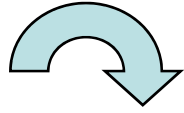




Lanjutan

- ✓ Membasuh muka secara merata dan bersihkan kedua ujung kelopak mata
- ✓ Membasuh tangan sampai siku dimulai yang kanan kemudian kiri





Lanjutan

- Mengusap kepala, dari ujung muka kepala sehingga tengkuk dan dikembalikan lagi pada permulaan
- Mengusap kedua telinga sebelah luarnya dengan dua ibu jari dan sebelah dalamnya dengan kedua telunjuk





Lanjutan

- ✓ Membasuh kaki sampai kedua mata kaki, dimulai dengan kanan, kemudian yang kiri
- ✓ Tartib
- ✓ Membaca Do'a
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له , و أشهد ان محمدا عبده ورسوله



Tatacara Tayamum

- ❑ Membaca Basmalah
- ❑ Menepukan kedua telapak tangan
- ❑ Menyapu kedua telapak tangan kewajah
- ❑ Menyapu punggung telapak tangan dimulai dari tangan kanan

Kapan diperbolehkan Tayamum

- o Tidak mendapatkan Air
- o Pada waktu musim dingin (winter)
- o Sakit yang tidak boleh kena air

SHOLAT

Dasar Q.S. An-Nisa : 103

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

A. Pengertian Sholat

⊕ Etimologi

Do'a atau pujian

⊕ Terminologi

Ibadah yang terdiri dari perbuatan (gerakan dan perkataan) tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam

Apa yang dimaksud dengan Ibadah ?

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ بِامْتِنَالِ
أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ وَالْعَمَلِ بِمَا أُذِنَ
بِهِ الشَّارِعُ وَهِيَ عَامَةٌ وَخَاصَّةٌ .

◦ Ibadah adalah pendekatan diri kepada Allah dengan jalan mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan dan beramal sesuai yang diizinkan syariat,

Ibadah ada 2 macam :

1. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Allah
2. Yang khusus ialah apa yang telah ditetapkan Allah akan perinciannya, tingkah dan cara-caranya yang tertentu

Keutamaan Sholat

- ❖ Sholat adalah upacara ritual menghadap Allah
- ❖ Solat dilaksanakan khusus', khidmat dan ikhlas
- ❖ Tidak sekedar gerakan lahiriyah tapi juga bathiniyah
- ❖ Sholat adalah kondisi keberagaman
- ❖ Sholat pembeda dari keberagaman
- ❖ Sholat mengikuti tatacara Rosul
- ❖ Sholat amal pertama yang dihisab

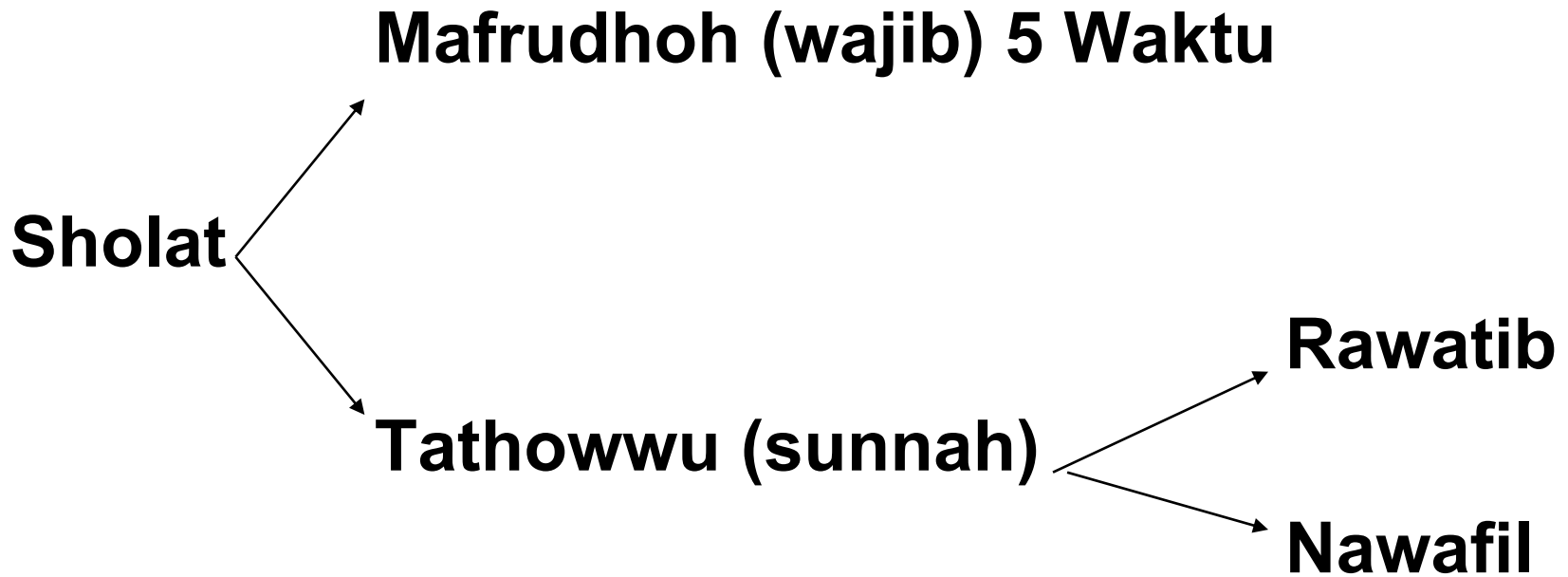
Hikmah Sholat

- Terhindar perbuatan keji dan munkar
- Membentuk pribadi (akhlak) yang tangguh dan teguh
- Media untuk ingat Allah
- Mendidik disiplin waktu
- Menyadari nilai kehambaan (makhluk)
- Untuk mendekatkan diri kepada Allah
- Komunikasi hamba dengan Kholik
- Meningkatkan kesehatan jasmani

Syarat Sah Sholat

- ✓ Masuk waktu
- ✓ Suci hadats besar dan kecil
- ✓ Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
- ✓ Menutup aurat
- ✓ Menghadap kiblat

Jenis Sholat



Tatacara Sholat

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Shalatlah sebagaimana engkau melihat aku
sholat

Sholat harus mengikuti contoh

إِتِّبَاعُ الْأُسْوَةِ

Praktikum Sholat

1. Berdiri Tegak

“Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu dengan duduk dan jika tidak mampu dengan berbaring”. (H.R. Bukhori)

Berdiri tegak dengan :

- ✿ Menghadapkan seluruh tubuh ke arah kiblat
- ✿ Pandangan mata ke arah sujud
- ✿ Kedua belah kaki direnggangkan, dengan tidak terlalu renggang



2. Membaca Takbiratul Ikhram

Takbiratul Ikhram adalah tanda dimulai Shalat.

Bersama takbiratul ikhram dilakukan :

☒ Mengangkat tangan sejajar dengan bahu dan mensejajarkan ibu jari dengan daun telinga

“Sehingga kedua tangan sejajar dengan bahunya dan ibu jarinya sejajar dengan telinga”(H.R. Daud)



❏ Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri dan keduanya di atas dada



“Meletakkan tangan kanannya atas tangan kirinya didadanya”

(H.R. Khuzaimah)

Membaca Do'a Iftitah

• اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ
كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ ،
اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، اللَّهُمَّ اغْسِلْ
خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ .

Lanjutan



وَجَّحْتُ وَجْهِي ... وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ،
اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لِإِلَهِ الْأَنْتَ ، أَنْتَ رَبِّي
وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي
فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ
وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ
لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا
لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لِيَبْكُ وَسَعْدِيكَ
وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ أَنَابُكَ
وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

3. Membaca Al Fatihah

Surat Al Fatihah Wajib dibaca dalam shalat

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِأَمِّ الْقُرْآنِ

“Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Ummul Qur’an (Al-Fatihah)”

(H.R. Muttafaqun ‘alaih)

Sebelum membaca Al-Fatihah, dilakukan

- Membaca Ta'awudz

إِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ

“Jika kamu baca Qur'an maka berlindunglah kepada Allah” (Q.S. An-Nahl: 98)

- Membaca Basmalah

فَقْرَأْ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ). ثُمَّ قَرَأْ بِأَمِّ الْقُرْآنِ

“Kemudian membaca Bismillahirrahmaanirrahiimi kemudian ia membaca Ummul Qur'an” (H.R. Khuzaimah)

- Membaca Ta'mim (Amin)

إِذَا مَنَّ الْإِمَامُ فَأَمِنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينَ
الْمَلَائِكَةِ عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Apabila imam membaca amin maka hendaklah kalianpun membaca amin, karena barangsiapa membaca amin bersamaan dengan malaikat tentulah akan diampuni dosa yang lampau”

4. Ruku'

Cara ruku :

- o Membungkukkan separuh badan
- o Punggung & leher membentuk garis lurus
- o Kedua telapak tangan diregangkan dan diletakkan pada lutut dengan kedua tangan lurus.
- o Membaca tasbih



Bacaan Ruku

● سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ
اغْفِرْ لِي

● سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ

● سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ
وَالرُّوحِ

5. I'tidal

- I'tidal adalah berdiri tegak
- Berdiri tegak dan mengangkat tangan (takbir)
- Setelah berdiri tegak membaca
سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ , رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ
- Dan disempurnakan dengan
bacaan



- حَمْدًا كَثِيرًا مُبَارَكًا فِيهِ
- مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

6. Sujud



Cara sujud

- ✓ Letakkan kedua lutut dan jari-jemari kaki diatas tanah dan menghadap kiblat
- ✓ Kemudian letakkan kedua telapak tangan, diteruskan dengan merapatkan dahi dan hidung pada tanah dan posisi kedua tangan sejajar dengan pundak
- ✓ Merenggangkan kedua tangan dari lambung
- ✓ Kemudian membaca (seperti pada bacaan ruku') (Subhana Rabbiyal 'Ala)

ان النبي صلى الله عليه وسلم كان إذا سجد أمكن
أنفه وجبهته من الأرض ونحى يديه عن
جنبه ووضع كفيه حدًا ومنكبيه

“Sesungguhnya Nabi saw apabila sujud ia merapatkan hidung dan dahinya pada tanah dan menjauhkan dua tangan beliau dari dua sisi perutnya dan beliau meletakkan kedua belah telapak tangannya selempang dengan pundaknya” (H.R. Abu Dawud & Turmudzi dari Abi Humaid)

7. Duduk antara 2 Sujud (Iftirashi)

Caranya :

- Duduk diatas telapak kaki kiri, sedangkan kaki kanan bertumpu pada jari-jari yang dilipat kebawah
- Meletakan kedua tangan diatas kedua lutut
- Kemudian membaca

إِذَا سَجَدْتَ فَمَكِّنْ لِسُجُودِكَ، فَإِذَا جَلَسْتَ فَاجْلِسْ
عَلَى رِجْلِكَ الْيُسْرَى

“Manakala sujud, maka rapatkan dengan sujudmu, dan apabila duduk , duduklah diatas kaki kirimu”

(H.R. Ahmad)



8. Bacaan Duduk antara 2 Sujud

- اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي
وَارْزُقْنِي
- رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي

- Setelah melakukan sujud kedua maka selesailah satu raka'at

- Untuk melanjutkan raka'at kedua melakukan takbir intiqal untuk berdiri memasuki rakaat kedua
- Ketika akan berdiri dari sujud maka dianjurkan untuk duduk iftirasy sejenak dan ketika akan berdiri hendaklah menekan kedua telapak tangan pada lantai
- Melakukan raka'at kedua sama seperti pada raka'at pertama dan tidak membaca iftitah lagi

9. Duduk Tasyahud Awal

Caranya :

- Duduk Iftirashy, seraya mengacungkan telunjuk jari tangan kanan sementara jari tangan lainnya menggenggam
- Telapak tangan kiri menggenggam lutut kaki kiri
- Membaca tasyahud
- Membaca shalawat

10. Raka'at Ketiga

- Selesai membaca do'a tasyahud awal & sholawat
- Takbir intiqal untuk masuk raka'at ketiga dan ketika akan berdiri hendaklah menekan kedua telapak tangan ke lantai
- Mengangkat kedua tangan seperti takbiratul ihram kemudian meletakkan tangan diatas dada
- Melakukan raka'at ke 3 & ke 4 sama dengan raka'at ke 1 & 2

11. Tasyahud Akhir

Caranya :

- Duduk tawaruq, yaitu duduk dengan cara menyilangkan kaki kiri kebawah kaki kanan sedangkan kaki kanan bertumpu dengan ujung jari yang dilipat kebawah menghadap kiblat
- Mengacungkan telunjuk tangan kanan seperti duduk tasyahud awal
- Membaca do'a setelah membaca sholawat
- Membaca salam



Hal-hal yang Berkenaan dengan Shalat

1. Shalat berjama'ah lebih utama dari shalat munfarid
2. Ma'mum masbuq (tertinggal) meneruskan sampai akhir dengan sendiri-sendiri
3. Tidak ada qodho dalam shalat, rukshoh sholat dengan jamak & qoshor (berbeda dengan puasa)
4. Masbuq ketika imam telah ruku tidak dihitung satu raka'at

5. Jika ragu dalam shalat tentang bilangan raka'at, maka lakukan sujud sahwi
6. Sujud sahwi dilaksanakan dengan 2 kali sujud sebelum shalat
7. Jika teringat setelah salam maka lakukan sujud sahwi 2 kali setelah memberi salam
8. Jika membaca dalam shalat ayat sajdah, maka lakukan sujud tilawah dan teruskan bacaan ayat kembali atau setelah itu berdiri sejenak kemudian ruku'
9. Sholat adalah ibadah yang tidak boleh ditinggal dalam keadaan apapun

Shalat Jama' & Qashor

1. Shalat Jama' :

shalat fardhu yang dapat ditunaikan dg cara dikumpulkan

2. Shalat Qashar:

Shalat yang diperpendek (diringkas) bilangan rakaatnya (QS. An Nisa' 4:101)

Syarat Jama' & Qashar:

1. Bepergian (musafir) bisa Jama' & Qashar
2. Bila ada keperluan
3. Bila diwaktu hujan

Macam – Macam Sujud

1. Sujud SAHWI

Sujud yang dilakukan ketika seseorang lupa atau keliru dlm shalatnya (2 sujud)

2. Sujud SYUKUR

Sujud yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan nikmat (anugrah) (1 sujud)

3. Sujud TILAWAH

Sujud yang dilakukan ketika seseorang membaca (mendengar) ayat sajadah (1 sujud)

Shalat Jama'ah

Shalat JAMA"AH

1. Shalat fardhu yang dilakukan dengan bersama (jama'ah)
2. Dapat dilakukan walaupun dengan 2 orang (1 Imam & 1 Makmum)
3. Lebih utama daripada shalat yang dilakukan dengan sendiri (munfarid)

Yang Terkait dg Jama'ah

Hal yang terkait dengan IMAM

1. Imam orang yang banyak hapalan qur'an
2. Imam bukan orang yang dibenci oleh kelompok jama'ah
3. Imam bukan orang asing dalam jama'ah
4. Imam harus memperhatikan kondisi jama'ah
5. Imam harus mengatur barisan (shaf)
6. Imam harus mengeraskan ketika takbir Intiqal (berpindah)

Yang Terkait dg Jama'ah

Hal yang terkait dengan MAKMUM

1. Makmum sendiri sebaiknya berdiri disisi kanan Imam (agak mendekat)
2. Makmum tidak dibenarkan mendahului takbir (gerakan Imam) sampai imam sempurna
3. Makmum sebaiknya mengisi shaf yang terdepan terlebih dahulu
4. Makmum mendatangi shalat jama'ah dalam keadaan tenang

Shalat Jum'at

Shalat JUM"AT

Shalat yang dilakukan pada hari jum'at dan berhukum wajib bagi setiap muslim laki-laki yang telah dewasa dan berstatus mukim (menetap) (QS. Al jumu'ah 9)

Hadits Rasul:

Shalat jum'at itu hak yang wajib dikerjakan oleh tiap orang Islam dalam jama'ah kecuali 4 golongan, hamba sahaya, wanita, anak-anak dan orang sakit (HR. Abu Daud & Hakim)

Keutamaan Shalat Jum'at

Keutamaan Jum'at:

1. Hari jum'at merupakan **sayyidul ayyam** (penghulu hari)
2. Disunnahkan untuk mandi sebelum pelaksanaan Jum'ah
3. Bergegas untuk shalat jum'at
4. Lakukan shalat Sunnah
 - a. Tahiyatul masjid & Qabliyah
 - b. Jika khutbah telah mulai, Tahiyat Msjd yg dipercepat
 - c. Selesai jum'at, shalat Ba'diyah (4 raka'at)
5. Mendengarkan khutbah dengan khidmat

Pelaksanaan Jum'at

1. Dilaksanakan pada waktu dhuhur
2. Dilaksanakan dengan berjama'ah
3. Dilaksanakan dengan 2 khutbah
 - a. Khutbah dilakukan dengan berdiri
 - b. Khatib mengucapkan salam
 - c. Duduk diantara 2 khutbah
 - d. Khutbah dengan semangat
 - e. Khutbah dilakukan setelah adzan
 - f. Khutbah dilakukan dengan singkat, padat dan jelas

Isi Pokok Khutbah

Isi khutbah meliputi:

1. Menyampaikan pujian
2. Menyampaikan shalawat
3. Mengucapkan syahadat
4. Memberikan wasiat taqwa
5. Membacakan ayat al Qur'an
6. Membacakan do'a

Shalat Thathawwu'

Shalat Thathawwu' disebut juga Nafilah (sunnah) yaitu Shalat sunnah yang dilakukan sebagai tambahan bagi shalat fardhu yang dilakukan oleh seorang hamba

Macam shalat Nafilah

1. Sesudah Wudhu
2. Tahiyat masjid
3. Rawatib
4. Tahajud (Tarawih)
5. Dhuha
6. Safar
7. Istikharah
8. I'dain
9. Khusuf & Kusuf
10. Istisqa'

MENUJU PUASA YANG BENAR

Bimbingan al Islam & kemuhammadiyah

B I M-3

Karyawan RS. Islam Jakarta

Tujuan Kegiatan

1. Tahu hal ihwal tentang puasa
2. Berpuasa sesuai ketentuan dan tuntunan
3. Menyadari pentingnya puasa bagi kesehatan jasmani dan rohani
4. Menyadari kebersamaan dengan Allah dalam puasa
5. Menyadari pentingnya puasa dalam hidup bermasyarakat

Pokok Bahasan

1. Pengertian dan dasar perintah Puasa
2. Keutamaan dan Manfa'at Puasa
3. Macam-macam Puasa
4. Keutamaan Ramadhan dan Amalan utama di dalamnya
5. Cara menetapkan awal/ akhir Ramadhan
6. Syarat, rukun dan sunnah puasa
7. Yang membatalkan, dibolehkan dan yang dibenci bagi orang yang berpuasa
8. Tingkatan golongan yang tidak puasa Ramadhan
9. Tingkatan orang yang berpuasa
10. Hikmah Puasa

Pengertian Puasa

- Etimologi : Al Imsak (menahan dan mengendalikan)
- Terminologi :
Menahan dengan niat untuk ibadah, dari makan, minum dan jimak, dan dari seluruh yang membatalkan sejak terbit fajar s.d. terbenam matahari.

Dasar Perintah Shaum

Perintah Shaum melalui Qur'an dan Sunnah
Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (Q.S. Al Baqarah (2) : 183)

Lanjutan

Sabda Rasul :

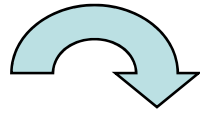
لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْا الْهَلَالَ، وَلَا يَقْطِرُوا حَتَّى
تَرَوْهُ ،
فَإِنَّ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَقْدِرُوا لَهُ

“Berpuasalah kamu ketika melihat bulan dan berbukalah ketika melihat bulan, jika terhalang (mendung) atas kamu maka perkirakanlah.”

Macam-macam Puasa

A. Puasa Wajib	B. Puasa Sunnah
<ul style="list-style-type: none">❖ Puasa Ramadhan❖ Puasa Kafarat❖ Puasa Nazar	<ul style="list-style-type: none">➤ Puasa Syawwal➤ Puasa Senin dan Kamis➤ Puasa Arafah➤ Puasa Asyuro'➤ Puasa Sya'ban➤ Puasa 3 hari pertengahan bulan (tgl.13,14 &15)➤ Puasa Daud

Lanjutan



C. Puasa Makruh

- ❖ Puasa orang yg wuquf
- ❖ Puasa hari Jum'at
- ❖ Puasa khusus Sabtu
- ❖ Puasa diakhir Sya'ban
- ❖ Puasa Wishol
- ❖ Puasa sepanjang tahun
- ❖ Istri Puasa tanpa izin suami

D. Puasa Haram

- Puasa di 2 hari raya
- Puasa dihari tasyrik
- Puasa pada saat haid dan nifas
- Puasa orang sakit karena takut celaka

Keutamaan Bulan Ramadhan

1. Diampuni dosa-dosa, selain dosa besar
2. Dibelenggunya syetan dan jin, ditutupnya pintu-pintu neraka dan dibukanya pintu-pintu syurga.
3. Puasa sebagai perisai dari api neraka
4. Pintu Surga khusus bagi orang yang berpuasa
5. Diturunkannya Al-Qur'an

Amalan utama di dalamnya

- **Shodoqah**
- **Qiyamullail (Tarawih)**
- **Tilawatil Qur'an**
- **I'tikaf**
- **Umrah**



Cara menetapkan awal/ akhir Ramadhan

Waktu pelaksanaan ibadah ditetapkan dengan **Hilal**

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit.
Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu
bagi manusia dan (bagi ibadat) haji”.

(QS. Al Baqorah ayat 189)

Penetapan hilal berdasarkan keadaan **Hilal** disetiap negara muslim. Yang dilihat pada setiap masuk **waktu maghrib (matahari terbenam)**.